

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

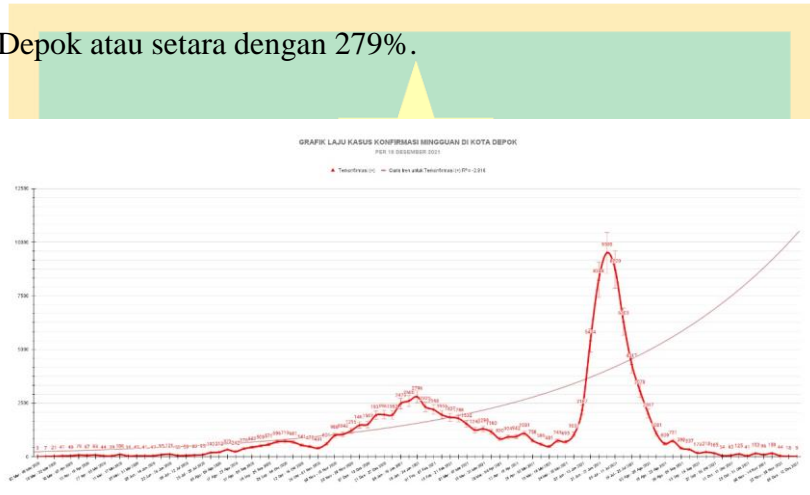
Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang menyebar luas hingga ke seluruh dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*), pandemi merupakan suatu wabah penyakit baru yang menyebar hingga melampaui batas. Penyakit yang termasuk dikategorikan pandemi berupa penyakit yang mudah menular sehingga dengan mudahnya menyebar dengan cepat dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Seperti contohnya wabah Ebola yang berawal tersebar di Afrika Barat pada tahun 2014-2016¹

Sudah genap satu tahun lebih masyarakat dunia merasakan pandemi Covid 19 yang cukup berdampak pada segala aspek kehidupan. Terutama di Indonesia yang awalnya menganggap Covid 19 hanya penyakit biasa seperti flu yang mudah menular. Namun tak disangka Virus Covid 19 ini dengan mudahnya tersebar hingga ke seluruh wilayah di Indonesia. Virus Covid 19 menyerang saluran pernafasan sehingga dapat dengan mudah membuat penderitanya meninggal dunia.

Di masa pandemi Covid 19, Kota Depok sempat terancam masuk kedalam zona merah penyebaran Virus Covid 19 dikarenakan pelonjakan pasien yang terpapar cukup tinggi. Seperti yang dipublikasikan oleh portal media online Satgas Covid 19 Kota Depok, Puncak pertama terjadi pada

¹ Fajria Anindya Utami, “*Apa Itu Pandemi?*”, Warta Ekonomi.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi?page=2>

bulan Mei 2020 dengan 383 pasien, sedangkan puncak kedua di bulan Oktober 2020 bertambah menjadi 1.565 pasien selisihnya ialah 1.182 pasien yang berjarak hanya 5 bulan. Bila dikalkulasi, dalam waktu dua bulan terakhir ada tambahan 2.852 pasien yang terpapar Virus corona di Kota Depok atau setara dengan 279%.



Gambar 1. 1 Data persebaran dan grafik penyebaran virus covid 19

(sumber: <https://ccc-19.Depok.go.id> tahun 2020-2021²)

Dari grafik angka persebaran Covid 19 di Kota Depok dari tanggal 2 maret 2020 hingga 8 desember 2021 dapat dilihat bahwa kasus tertinggi melonjak pada bulan juli dan perlahan menurun di bulan september hingga oktober 2021 sehingga Kota Depok memasuki zona merah penyebaran virus covid 19 yang sangat mengkhawatirkan.

Dalam bulan krisis tersebut, masyarakat sangat susah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, tabung gas oksigen, ambulance, bantuan dana saat isolasi mandiri hingga krisis lahan untuk

² Data persebaran dan grafik penyebaran Virus Covid 19 Kota Depok. Diakses bulan April,2021. <https://ccc-19.Depok.go.idv>

menguburkan korban yang meninggal dunia sehingga tingkat angka kematian di Kota Depok sangat melesat tinggi.

Peneliti melihat terdapat kesenjangan diantara upaya Pemerintah dalam mensosialisasikan Gaya Hidup Sehat di masa pandemi dengan masyarakat yang terlihat masih abai akan menerapkan Gaya Hidup Sehat di masa pandemi justru dapat meningkatkan angka penyebaran Virus Covid 19. Peneliti memilih Kota Depok sebagai topik penelitian karena peneliti melacak data-data persebaran Virus Covid 19 di wilayah Jabodetabek.

Kota Depok merupakan Kota kedua setelah Kota Jakarta yang memiliki angka persebaran Covid 19 yang cukup tinggi sehingga membuat Kota Depok sempat masuk kedalam zona merah. Berikut merupakan perbandingan data persebaran Virus Covid 19 di wilayah Jabodetabek berdasarkan dari web resmi Satgas Covid 19 masing-masing Kota.

Tabel 1. 1

Data angka kasus suspect Covid 19 Kota Jabodetabek per tanggal 28-31 Juli 2021

Nama Kota	Angka Kasus Suspect
Kota Jakarta ³	807.872 orang
Kota Depok ⁴	85.000 orang
Bogor ⁵	31.787 orang
Bekasi ⁶	21.976 orang

³ Satgas Covid 19 Kota Jakarta. <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>. Diakses 30 juli 2021.

⁴ Satgas Covid 19 Kota Depok. <https://ccc-19.Depok.go.id/>. Diakses 30 Juli 2021

⁵ Satgas Covid 19 Kota Bogor. <http://www.Covid19.Kotabogor.go.id/>. Diakses 30 Juli 2021

⁶ Satgas Covid 19 Kota Bekasi. <https://corona.bekasiKota.go.id/>. Diakses 30 Juli 2021

Tangerang ⁷	5.189 orang
------------------------	-------------

(Sumber : Olahan Peneliti, 2021)

Menurut website Pikiran-Rakyat.com kasus Covid 19 di Kota Depok kian tak terkendali dikarenakan 93 RW berstatus zona merah sehingga ruang intensive care unit (ICU) di 10 rumah sakit rujukan Covid 19 terisi penuh. Penambahan kasus ini dikhawatirkan dapat mengubah Kota Depok masuk kedalam zona merah penyebaran virus covid 19.⁸

Jika Gaya Hidup Sehat diterapkan oleh masyarakat secara berkala maka akan membantu menekan angka penyebaran Virus Covid 19 dan pandemi akan segera berakhir namun setelah setahun pandemi masih kita rasakan, masyarakat sepertinya banyak yang mulai sudah tidak peduli akan kesehatan mereka. Menteri Kesehatan RI telah mengingatkan kemungkinan terjadinya lonjakan penyebaran Virus Covid 19 jika masyarakat makin abai akan protokol kesehatan walaupun sudah melakukan vaksin.

Angka tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam menanggulangi covid 19 ini pun juga rendah. Kebijakan yang terus menerus berubah, pembatasan wilayah yang membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam mencari nafkah dan pemberlakuan test rapid, swab test, dan rapid antigen yang dilakukan justru mempersulit dan membuat jenuh masyarakat

⁷ Satgas Covid 19 Kota Tangerang. <https://lawanCovid19.tangerangselatanKota.go.id/>. Diakses 30 Juli 2021

⁸ PikiranRakyatcom. Depok Terancam Masuk Zona Hitam, WaliKota: Kian Tak Terkendali, ICU RS Rujukan Bahkan Terisi Penuh. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01747668/Depok-terancam-masuk-zona-hitam-wali-Kota-kian-tak-terkendali-icu-rs-rujukan-bahkan-terisi-penuh?page=2>. Diakses 30 Juli 2021.

di masa pandemi ini. Menurut survey indicator politik Indonesia yang dirilis September 2020 lalu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja presiden Jokowi dalam menanggulangi pandemi covid 19 ini berada di angka 60%.⁹

Angka tersebut membuktikan tingkat kepercayaan masyarakat sangat rendah terhadap presiden Jokowi, bahkan survey ini jika dilakukan lagi di waktu yang akan datang akan berubah hasilnya dan bisa saja makin menurun jika tidak ada perbaikan upaya dan strategi yang baik dalam melakukan penanggulangan pandemi ini.

Wilayah Jawa Barat memasuki rangking pertama dalam prestasi rendahnya penggunaan masker di masa pandemi. Survey ini dilakukan oleh pemerintah pusat Ridwan Kamil sebagai gubernur Jawa Barat mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan hasil survei dari pusat, tingkat kepatuhan masyarakat di Jabar dalam menggunakan masker pun masih di bawah 50 persen sebelum adanya kebijakan memberikan denda. Namun usai adanya aturan kewajiban menggunakan masker, tingkat kepatuhan diklaim meningkat.”¹⁰

Hal ini sangat mengkhawatirkan jika terus dibiarkan sehingga disinilah peran pemerintah daerah untuk melakukan pencegahan dan

⁹ Detik News. <https://news.detik.com/kolom/d-5356283/kepercayaan-dan-kejenuhan-masyarakat-di-tengah-pandemi>. Diakses 18 desember 2021

¹⁰ Detik News. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5122447/satgas-covid-19-sebut-kepatuhan-protokol-kesehatan-masih-di-bawah-50-persen>. Diakses 18 desember 2021.

sosialisasi kepada masyarakat harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Kegiatan sosialisasi penerapan gaya hidup sehat harus dilakukan secara berkala agar dapat melihat perkembangan yang baik untuk daerahnya. Kota Depok membentuk satgas covid 19 guna memonitoring, merencanakan strategi sosialisasi, melakukan sosialisasi secara langsung hingga tahap akhir yaitu evaluasi sosialisasi selama masa pandemi masih berlangsung.

Satgas Covid 19 Pemerintah Kota Depok memiliki peran yang besar untuk berusaha mensosialisasikan gaya hidup sehat di masa pandemi kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan hak nya sebagai warga negara untuk menerima informasi yang jelas dan tidak mengandung hoaks selain itu, juga dapat menekan angka penyebaran Virus Covid 19.

Sosialisasi Gaya Hidup Sehat oleh Pemerintah Kota Depok dilakukan secara langsung dan melalui Online. Masyarakat dapat mengakses portal online Satgas Covid 19 Pemerintah Kota Depok di <https://ccc-19.Depok.go.id> untuk mengetahui infografis, angka kejadian, call center, bantuan sosial, dll.

Satgas Covid 19 di Kota Depok dibentuk secara darurat untuk penanggulangan Covid 19. Strukturisasi nya terbentuk dari gabungan antara dinas-dinas yang berkaitan seperti Dinas kesehatan, Dinas pemadam kebakaran, Dinas komunikasi dan informasi dan Dinas lainnya. Penggabungan antara dinas ini menjadi suatu kesatuan untuk melakukan

kegiatan sosialisasi penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi dan saling votong royong dalam menangani virus covid 19.

Dinas kesehatan lebih banyak bertanggung jawab dalam pelaksanaan sosialisasi penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi, karena hal ini berkaitan dengan kesehatan masyarakat di Kota Depok yang sangat mengkhawatirkan jika tidak terus dipantau. Masyarakat akan percaya jika penyampaian informasi mengenai edukasi untuk menangani covid 19 ini dilakukan oleh informan yang kredibel di bidang kesehatan.

Dinas Kesehatan Kota Depok sebagai salah satu perangkat Daerah Kota Depok yang diresmikan melalui penetapan Surat Keputusan Walikota Depok Nomor 9 Tahun 1999 tanggal 18 Mei 1999 serta seiring dengan pembentukan Pemerintah Kota Depok yang ditetapkan berdasarkan Undang-undang No. 15 Tahun 1999, mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kesehatan dan dalam pelaksanaan tugasnya mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan
2. Pemberian perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum
3. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Cabang Dinas di Bidang Kesehatan
4. Pengelolaan Urusan Ketatausahaan

Dari garis besar fungsi tugas dinas kesehatan diatas sangat berpengaruh kepada kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Dinas kesehatan memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan serta memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan seperti kegiatan sosialisasi selain itu strukturisasi yang jelas sehingga pengelolaan manajemen nya pun jelas. Hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas dari informasi yang disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi penerapan gaya hidup sehat masyarakat Kota Depok di masa pandemi lebih baik lagi.

Menurut Cutlip, Center dan Broom (2009:419) terdapat empat tahapan proses PR atau biasa disebut *The Four Step PR Process* yang meliputi mendefinisikan masalah (*defining problems*), perencanaan dan pemograman (*planning and programming*), mengambil tindakan dan komunikasi (*taking action and communicating*), mengevaluasi program (*evaluating program*).

Tujuan dilakukannya empat tahapan tersebut adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait fenomena, dan dengan dilakukannya penelitian mengenai fenomena tersebut dapat berpengaruh pada hasil sosialisasi *Public Relations* atau Perencanaan kegiatan. Pembentukan satgas covid 19 ini informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi secara berkala.

Dinas Kesehatan Kota Depok yang bertanggung jawab akan kegiatan Humas Satgas Covid 19 yang akan menyampaikan informasi

mengenai penanganan Covid 19 kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi Gaya Hidup Sehat oleh Satgas Covid 19 diharapkan dapat merubah sikap dan pandangan masyarakat akan bahaya penyebaran Virus Covid 19 selain itu juga dapat mengedukasi dan mempersuasi masyarakat yang masih abai dengan Gaya Hidup Sehat dimasa pandemi seperti melakukan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan).

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan Satgas Covid 19 dalam melakukan tanggung jawab sebagai sumber yang dapat dipercaya oleh masyarakat untuk penanganan dan pencegahan virus covid 19 dengan menyosialisasikan Gaya Hidup Sehat di masa pandemi.

Menurut hasil penelitian oleh Rahmadhika Putra Somantri dan Yuliani Rachma Putri yang mengenai Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Menyosialisasikan Visi Sumedang Simpati membuktikan bahwa strategi komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari suatu kegiatan komunikasi dengan efektif baik secara mikro maupun secara makro yang memiliki fungsi untuk memberikan pesan komunikasi yang memiliki sifat informati, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada target sasaran untuk mencapai tujuan yang terbaik.

Strategi Komunikasi juga merupakan salah satu cara sosialisasi yang lazim digunakan oleh instansi pemerintah dalam mewujudkan

tujuannya untuk memberikan kebutuhan masyarakat baik dalam lingkup pusat maupun daerah. Peran dari hubungan masyarakat instansi pemerintahan juga sangat penting guna meningkatkan citra dan reputasi, membangun jembatan sosialisasi yang baik, dan hubungan menguntungkan serta kepercayaan yang tercipta dari masyarakat kepada pemerintah.

Komunikator dalam menyampaikan informasi harus memiliki pemahaman yang sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dan juga strategi penyusunan pesan pun harus bersifat mendidik dan persuasif sehingga masyarakat mengetahui dan sadar hingga dapat merubah perilaku melalui pesan sosialisasi yang disampaikan.¹¹

Maka dari pemaparan Latar Belakang diatas peneliti ingin mengetahui Strategi Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Gaya Hidup Sehat di Masa Pandemi Studi Kasus di Humas Satgas Covid 19 Kota Depok dengan menggunakan teori Empat Tahap Proses *Public Relations* atau *The Four Step Public Relations Process Theory* menurut Cutlip, Center dan Broom dan menggunakan konsep *The 7c's of Communication (Credibility, Context, Content, Clarity, Continuity and Consistency, Channels, Capabilty of Audience*. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

¹¹ Rahmadhika, P. S dan Yuliani, R. S, "Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Menyosialisasikan Visi Sumedang Simpati,". *eProceedings* 7, no. 2 (2021): 7675–7693. Diakses 11 november, 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan adalah **“Strategi Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Gaya Hidup Sehat di Masa Pandemi Studi Kasus di Humas Satgas Covid 19 Kota Depok”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai **“Strategi Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Gaya Hidup Sehat di Masa Pandemi Studi Kasus di Humas Satgas Covid 19 Kota Depok”**.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi penelitian lanjutan bagi mahasiswa ilmu komunikasi khususnya konsentrasi *Public Relations*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi saran untuk Dinas Kesehatan Satgas Covid 19 Pemerintah Kota Depok dalam mengembangkan Strategi Sosialisasi Humas selanjutnya.

1.4.3 Kegunaan Metodologis

- 1) Diharapkan mampu mendeskripsikan fenomena Strategi satgas Covid 19 Pemerintah Kota Depok dalam Mensosialisasikan Gaya Hidup Sehat Di Masa Pandemi

dengan mudah dipahami

1.4.4 Kegunaan Sosial

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dibaca oleh masyarakat dan dapat menjadi acuan untuk menerapkan Gaya Hidup Sehat di masa pandemi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan (studi pustaka, kerangka teori, atau teori pendukung lainnya), kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kumpulan kesimpulan dari hasil penelitian serta terdiri dari saran teoritis maupun saran praktis.

